

Metodelogi Audit Versus Metodelogi Akuntansi

Dini Shintya^{1*}, Ridwan Maulana², Ahmad Musa³, Didi⁴

^{1*}Universitas Djuanda, c.2210710@unida.ac.id

² Universitas Djuanda, c.2210201@unida.ac.id

³ Universitas Djuanda, c.2310874@unida.ac.id

⁴ Universitas Djuanda, didi.juniardy@yahoo.co.id

"

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami perbedaan dan keterkaitan antara metodologi audit dan metodologi akuntansi dalam sistem pelaporan keuangan modern. Akuntansi berfungsi untuk menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang relevan serta andal bagi pengambilan keputusan, sedangkan audit berperan dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan melalui proses pemeriksaan yang objektif dan berbasis bukti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif hubungan dan perbedaan antara kedua metodologi tersebut dengan menggunakan pendekatan telaah literatur yang bersumber dari berbagai jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metodologi akuntansi berfokus pada penerapan prinsip dan standar akuntansi berterima umum (PSAK dan IFRS), sedangkan metodologi audit menekankan pendekatan berbasis risiko dan materialitas untuk memastikan keandalan informasi keuangan. Kedua metodologi ini saling melengkapi dalam menciptakan sistem pelaporan yang transparan dan akuntabel. Sinergi antara metodologi audit dan akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, penguatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta peningkatan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan.

Kata Kunci: akuntabilitas, metodologi akuntansi, metodologi audit, risk-based audit

PENDAHULUAN

Akuntansi dan audit merupakan dua disiplin ilmu yang memiliki keterkaitan erat dalam menjaga keandalan informasi keuangan, namun keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan dan metodologi yang digunakan. Akuntansi berfokus pada pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi, sementara audit bertujuan untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (Arens et al., 2017). Perbedaan ini membuat pendekatan metodologis

yang diterapkan dalam kedua bidang tersebut juga berbeda, baik dari segi pengumpulan data, teknik analisis, maupun interpretasi hasil.

Dalam praktiknya, metodologi akuntansi lebih menekankan pada penerapan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum seperti PSAK atau IFRS, sedangkan metodologi audit menggunakan pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit approach*) untuk menilai materialitas dan keandalan data (Boynton et al., 2006). Oleh karena itu, memahami perbedaan mendasar antara metodologi audit dan akuntansi menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pelaporan dan pengawasan keuangan organisasi (Messier et al., 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan metodologi ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan serta tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit (Mulyadi, 2018; Salehi & Shirazi, 2016). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait bagaimana interaksi kedua metodologi ini dapat menciptakan sinergi dalam praktik profesional, khususnya di konteks entitas publik dan sektor pemerintahan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini yang berjudul “**Metodologi Audit Versus Metodologi Akuntansi**” bertujuan untuk menganalisis secara komparatif perbedaan serta keterkaitan metodologis antara audit dan akuntansi dalam konteks penerapan sistem pelaporan keuangan modern. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam bidang ilmu akuntansi serta manfaat praktis bagi auditor, akuntan, dan lembaga keuangan dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan telaah literatur (*literature review*). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan objektif perbedaan metodologis antara audit dan akuntansi berdasarkan berbagai sumber ilmiah. Pendekatan deskriptif digunakan untuk

menjelaskan fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Istifadah (2021) bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti.

Dalam pendekatan telaah literatur, penelitian ini menelaah berbagai sumber seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen akademik yang relevan. Menurut Maulinah (2020), studi literatur atau studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Dengan metode ini, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *ResearchGate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi audit dan metodologi akuntansi merupakan dua pendekatan ilmiah yang berbeda namun saling melengkapi dalam sistem pelaporan keuangan. Akuntansi menekankan proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan secara sistematis untuk pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2020), sedangkan audit berfokus pada proses pemeriksaan, evaluasi, dan pemberian opini terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang cukup dan tepat (Messier et al., 2017). Auditor harus independen dan objektif dalam melaksanakan audit agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya serta mencerminkan kondisi organisasi yang sesungguhnya (Didi, 2019).

Perbedaan metodologis ini mencerminkan perbedaan epistemologis dalam pendekatan ilmiah: akuntansi bersifat konstruktif dan normatif, karena membangun sistem pelaporan berdasarkan standar (PSAK/IFRS); sedangkan audit bersifat evaluatif dan empiris, karena melakukan pengujian terhadap hasil penerapan standar tersebut. Menurut Arens et al (2017) audit bertujuan memberikan keyakinan wajar (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik akibat kesalahan maupun kecurangan.

Dalam metodologi audit, penekanan diberikan pada proses pembuktian dan evaluasi ketaatan terhadap sistem akuntansi yang diterapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Didi (2016), kegagalan dalam penyusunan laporan keuangan sering kali disebabkan oleh ketidaktaatan akuntan terhadap aturan akuntansi, yang akhirnya menimbulkan kecurangan yang tidak terdeteksi oleh auditor. Dengan demikian, metodologi audit bersifat empiris dan berbasis risiko, sementara metodologi akuntansi bersifat normatif dengan fokus pada penyajian laporan yang sesuai dengan standar. Lebih jauh, Didi (2016) menegaskan bahwa ketaatan merupakan faktor kunci untuk menekan terjadinya fraud, menunjukkan dimensi etis yang melekat dalam praktik audit profesional.

1. Perspektif Literatur: Perbedaan Tujuan dan Pendekatan

Kajian oleh Salehi & Shirazi (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit, semakin besar pula transparansi informasi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyadi (2018), yang menyatakan bahwa audit merupakan mekanisme pengendalian eksternal terhadap proses akuntansi untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Didi, Widyastuti, dan Choirul (2021) menegaskan bahwa independensi dan objektivitas merupakan esensi dari “konsep suci audit” yang membedakan metodologi audit dari metodologi akuntansi. Independensi dipahami sebagai *state of affairs* kondisi kelembagaan yang bebas dari intervensi sedangkan objektivitas merupakan *state of mind* auditor yang menjaga kebebasan berpikir dan penilaian profesional. Keduanya menjadi landasan etis sekaligus metodologis dalam memastikan kualitas hasil audit dan kinerja auditor.

penelitian Suryani dan Anggraeni (2020) menunjukkan bahwa metodologi audit internal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas publik karena

memberikan sistem pengawasan terhadap pelaksanaan akuntansi berbasis standar. Hasil telaah literatur ini memperkuat pandangan bahwa audit dan akuntansi memiliki titik temu pada tujuan akhir: menyediakan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

konteks metodologi audit, pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan pada bukti empiris, tetapi juga integritas profesional auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Sebagaimana ditegaskan oleh Didi dan Kusuma (2018), semakin tinggi efektivitas pengendalian internal dan penegakan peraturan, semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan dalam organisasi publik. Hal ini menunjukkan bahwa metodologi audit berfungsi sebagai mekanisme etis sekaligus teknis dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

2. Integrasi Konseptual: Audit Berbasis Risiko dan Akuntansi Berbasis Prinsip

Dari sisi metodologis, metodologi akuntansi menggunakan pendekatan berbasis prinsip (*principle-based approach*), di mana setiap transaksi keuangan diukur dan dicatat sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sebaliknya, metodologi audit berorientasi pada pendekatan berbasis risiko (*risk-based audit approach*), yaitu penilaian terhadap area yang memiliki potensi tinggi terhadap kesalahan penyajian material. Pendekatan ini menjadikan proses audit lebih efisien dan berfokus pada area dengan risiko signifikan (Alleyne & Howard, 2020).

Menurut Hery (2019), perbedaan ini bukan bentuk pertentangan, melainkan menunjukkan dua sudut pandang metodologis yang saling melengkapi: akuntansi menyediakan kerangka normatif untuk pelaporan, sedangkan audit memastikan penerapan kerangka tersebut dilakukan secara benar. Audit juga menggunakan pendekatan bukti empiris dan teknik analisis substantif (Boynton et al., 2006), sedangkan akuntansi mengandalkan sistem pencatatan dan pengakuan transaksi berdasarkan prinsip relevansi dan reliabilitas.

3. Implikasi Akademik dan Praktis

Berdasarkan telaah literatur, kedua metodologi ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan keilmuan dan praktik profesional. Secara akademik, integrasi antara metodologi audit dan akuntansi memperkaya kajian epistemologis dalam ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang keandalan informasi keuangan. Sedangkan secara praktis, kombinasi antara akuntansi berbasis prinsip dan audit berbasis risiko mampu memperkuat sistem tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan (Simanjuntak, 2021).

implementasi metodologi audit yang efektif, terutama dalam konteks audit berbasis risiko (*Risk-Based Audit*), dapat meningkatkan efisiensi proses audit, mempercepat deteksi kesalahan material, serta membantu auditor memberikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal (Salehi & Shirazi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi kedua bidang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga strategis bagi peningkatan kualitas laporan keuangan di berbagai sektor.

4. Analisis Perbandingan Metodologi Audit dan Akuntansi

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa baik metodologi audit maupun metodologi akuntansi memiliki karakteristik tersendiri dalam proses penyusunan dan penilaian informasi keuangan. Keduanya berangkat dari landasan teori yang berbeda, namun berkontribusi pada tujuan yang sama, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipercaya. Akuntansi berperan sebagai sistem pencatatan dan penyajian data keuangan secara sistematis sesuai standar yang berlaku, sedangkan audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan independen yang memastikan kebenaran, ketepatan, dan kewajaran laporan tersebut.

Melakukan analisis komparatif dapat terlihat bagaimana metodologi akuntansi menekankan proses konstruktif dan normatif melalui penerapan standar, sedangkan metodologi audit bersifat evaluatif dan berbasis bukti melalui penerapan prosedur

pengujian dan analisis risiko. Berikut disajikan tabel komparasi metodologi audit dan metodologi akuntansi yang merangkum perbedaan mendasar keduanya berdasarkan hasil telaah literatur:

Aspek	Metodologi Akuntansi	Metodologi Audit	Sumber
Tujuan Utama	Menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan sesuai standar.	Memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti audit.	Arens et al. (2020); Hery (2019)
Pendekatan	Prinsip berbasis standar (PSAK, IFRS).	Pendekatan berbasis risiko dan materialitas.	Alleyne & Howard (2020)
Metode	Pencatatan, klasifikasi, dan penyajian transaksi keuangan.	Evaluasi risiko, pengujian pengendalian, dan analisis bukti audit.	Boynton et al. (2006)
Orientasi Waktu	Historis (berdasarkan kejadian masa lalu).	Evaluatif (berorientasi pada kewajaran laporan masa kini).	Mulyadi (2018)
Instrumen Utama	Laporan keuangan, jurnal, dan buku besar.	Kertas kerja audit (KKP), sampling, dan prosedur substantif.	Messier et al. (2017)
Prinsip Dasar	Relevansi, keandalan, dan konsistensi.	Skeptisisme profesional, bukti audit cukup dan tepat.	SA 200 (IAPI, 2021)
Output Utama	Laporan keuangan entitas.	Laporan auditor independen (opini audit).	SA 700 (IAPI, 2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi audit dan metodologi akuntansi memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan, pendekatan, dan ruang lingkup penerapannya.

Metodologi akuntansi berfungsi untuk menyusun dan menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PSAK dan IFRS). Sebaliknya, metodologi audit bertujuan untuk menilai dan memverifikasi kewajaran laporan keuangan melalui pendekatan berbasis risiko serta pembuktian yang bersifat empiris. Perbedaan ini menunjukkan bahwa akuntansi bersifat konstruktif dan normatif, sedangkan audit bersifat evaluatif dan verifikatif, yang keduanya berkontribusi terhadap keandalan sistem pelaporan keuangan.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa metodologi audit dan metodologi akuntansi memiliki keterkaitan yang erat dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Akuntansi menyediakan data dan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, sedangkan audit memberikan keyakinan atas keandalan informasi tersebut. Dengan demikian, sinergi antara kedua metodologi ini mendukung penerapan good corporate governance serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan organisasi baik di sektor publik maupun swasta.

REFERENSI

- Alleyne, P., & Howard, M. (2020). The effectiveness of risk-based audit approaches in improving audit quality. *International Journal of Auditing Research*, 15(2), 101–118.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. In Pearson Education Limited.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting* (8th ed.). Wiley.
- Didi, D. (2018). Pengaruh Keadilan Distributif Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Pegawai Untuk Berbuat Curang (Fraud) Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akunida*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.30997/jakd.v2i2.1400>
- DIDI, D. (2019). Model Mediasi Dan Moderasi Dalam Hubungan Antara Perilaku Politik Pimpinan, Kompetensi Auditor, Dan Kinerja Auditor. *Ekuitas (Jurnal*

- Ekonomi Dan Keuangan), 3(1).
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4064>
- Didi, D., Widyastuti, T., & Choirul, A. (2021). Menata Kembali Kedudukan Dan Fungsi “Konsep Suci Audit” Dalam Hubungannya Dengan Kinerja Auditor Dan Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Internal Auditor Inspektorat Kabupaten / Kota Di Jawa Barat). *Jurnal Akunida*, 7(2), 165–189.
<https://doi.org/10.30997/jakd.v7i2.4718>
- Didi, Didi and Kusuma, Indra Cahya (2018) "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*: Vol. 15: Iss. 1, Article 1. DOI: 10.21002/jaki.2018.01
- Hery. (2019). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis SPAP*. Salemba Empat.
- Istifadah. (2021). Model manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam peningkatan layanan akademik. 68–89.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Maulinah, R. (2020). Implementasi Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Pada Siswa Sekolah Dasar. 32–39.
- Mulyadi. (2018). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Salehi, M., & Shirazi, M. (2016). Audit committee impact on the quality of financial reporting and disclosure: Evidence from Iran. *Management Science Letters*, 6(7), 489–500.

- Simanjuntak, D. (2021). Sinergi antara sistem akuntansi dan audit terhadap transparansi laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 17(2), 145–157.
- Suryani, E., & Anggraeni, D. (2020). Pengaruh efektivitas audit internal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 22–34.